

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Aminudin (2013) meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia yang masuk dalam skor pemeringkatan *corporate governance perception index* tahun 2008–2011. Hasil penelitian menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar. Penerapan *Good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan akan berdampak positif bagi harga saham suatu perusahaan.

Firdausi (2013) meneliti tentang pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang diukur rasio nilai pasar atau nilai buku sebagai ukuran nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008. Teori yang digunakan antara lain teori sinyal dan teori agensi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Corporate social responsibility*, variabel *good corporate governance*: pemegang saham institusional dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hanya variabel *good corporate governance*: komisaris independen yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dikatakan selain *corporate social responsibility*, *Good corporate governance* juga memiliki peran dalam nilai suatu perusahaan.

Nuswandari (2009) meneliti tentang pengaruh *corporate governance perception index* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek jakarta yang diukur menggunakan *Return Of Equity* sebagai ukuran kinerja keuangan dan *Tobins'q* sebagai ukuran kinerja pasar. Teori yang digunakan adalah teori agensi dan metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) dan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Corporate governance perception index* mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan adanya *good corporate governance* perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang efisien dan mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Sedangkan penyebab tidak berpengaruhnya *good corporate governance* terhadap kinerja pasar dikarenakan hal ini terkait dengan tingkat kepercayaan dari investor atas penerapan *good corporate governance* yang baru-baru ini diterapkan di Indonesia.

Hastuti (2005) melakukan penelitian mengenai hubungan antara *Good Corporate Governance* dan struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan. Survey dilakukan pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001 dan 2002. Penelitian ini menggunakan teori keagenan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif statistik dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan, manajemen laba tidak berpengaruh dengan kinerja keuangan dan terdapat hubungan antara variabel *disclosure* terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan akan

lebih baik jika perusahaan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Arifani (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Survey dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2011. Teori agensi juga digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dan metode *probability sampling*. Hasil penelitian menyatakan bahwa komite audit, kepemilikan institusional, komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut membuktikan bahwa adanya komite audit, kepemilikan institusional, komisaris independen akan meningkatkan dan menciptakan kinerja keuangan yang baik. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan kepemilikan manajerial minoritas tidak dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan.

Yaparto, dkk (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan (*Return Of Asset, Return Of Equity, Earning Per Share*) pada sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2011. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan pooling data, penentuan sampel menggunakan metode *purposive judgment sampling*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap semua rasio keuangan hal tersebut disebabkan karena *corporate social responsibility* merupakan sesuatu yang relatif baru di Indonesia.

Susanto dan Subekti meneliti tentang pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang diukur Tobins'Q. *Survey* pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011. Teori yang digunakan adalah teori agensi dan teori legitimasi. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier dan penentuan sampel menggunakan metode *stratified sampling*. Hasil penelitian menemukan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Social responsibility* bukan faktor penting yang dipertimbangkan investor untuk berinvestasi. Sedangkan variabel *good corporate governance*: komisaris indepen, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena keberadaan mereka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan variabel *good corporate governance* yang lain yakni komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan keduanya belum dapat menjalankan fungsinya dengan optimal.

Rahayu (2010) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi studi *empiric pada* perusahaan manufaktur di bursa efek jakarta 2007-2009. *Return of equity* sebagai ukuran kinerja keuangan dan *Tobins'q* sebagai nilai perusahaan. Teori yang digunakan adalah teori agensi dan sinyal. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian mengatakan bahwa *return of equity* tidak berpengaruh terhadap Tobins'Q. Hal tersebut dikarenakan buruknya kondisi perekonomian akibat krisis

yang terjadi di Indonesia. Corporate social responsibility bukan variabel moderating terhadap hubungan *return of equity* dan Tobins'Q, diduga penyebabnya adalah adanya UU perseroan terbatas No 40 Tahun 2007. *Good corporate governance* tidak berpengaruh dengan hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan hal tersebut disebabkan oleh kecendrungan manajer untuk bertindak demi kepentingannya sendiri yang akan berakibat pada turunnya nilai perusahaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Signaling Theory* (teori sinyal)

Menurut Wolk et al (2000) seperti yang dikutip dari Rahayu (2010) teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu caranya adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, yaitu salah satunya berupa informasi keuangan maupun non keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik dalam kinerja perusahaan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Sari dan Zuhrohtun, 2006).

2.2.2 Teori Kontingensi (*Contingency Theory*)

Teori kontingensi mula-mula diperkenalkan oleh Lawrence dan Lorsch (1967) kemudian dipakai oleh Kazt dan Rosenzweig (1973) yang menyatakan bahwa tidak ada cara terbaik dalam mencapai kesesuaian antara faktor organisasi dan lingkungan untuk memperoleh prestasi yang baik bagi suatu organisasi. Menurut Sari (2006), teori kontingensi merupakan suatu teori yang cocok digunakan dalam hal yang mengkaji reka bentuk, perancangan, prestasi dan kelakuan organisasi serta kajian yang berkaitan dengan pengaturan strategik. Perusahaan harus mempunyai keunggulan atau strategi kompetitif untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang akan terus bermunculan.

CSR merupakan strategi yang digunakan oleh perusahaan sebagai akibat dari desakan lingkungan di sekitar perusahaan maupun tuntutan dari para stakeholder untuk lebih peduli akan lingkungan sekitar. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang lebih baik. Menurut Daniri (2008), GCG dipicu oleh krisis ekonomi yang melanda dunia, agar krisis tidak terulang kembali maka dikembangkan sistem dan struktur pengelolaan perusahaan yang lebih baik. Penerapan GCG mewajibkan suatu perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG yang sebenarnya sangat penting untuk diterapkan dalam suatu perusahaan.

2.2.3 Teori *Stakeholder*

Stakeholder theory dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha. (Freeman dkk, 2004 dalam Ajilaksana, 2011) Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah

entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chairiri, 2007).

Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para stakeholder yang dianggap lebih powerfull. Kelompok stakeholder inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki stakeholders, bukan *shareholder* (Belkaoui, 2003).

Corporate Social Responsibility merupakan strategi perusahaan untuk memuaskan keinginan para stakeholder, makin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan maka stakeholder akan makin terpuaskan dan akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk menaikkan kinerja dan mencapai laba. Dan tujuan dari *good corporate governance* untuk mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) demi tercapainya tujuan organisasi. *good corporate governance* dibuat untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan antara hubungan tersebut.

2.2.4 Teori Legitimasi

Menurut Haniffa dan Cooke (2005), dalam *legitimacy theory* perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan perusahaan berusaha menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk mendapatkan legitimasi dari kelompok tersebut. Oleh karena itu perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut menjalankan setiap aktivitasnya. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Selain itu penerapan *Good corporate governance* juga mempunyai prinsip keadilan dan kewajaran dalam menjalankan atau mengelola perusahaan dan tidak menitik beratkan pada kepentingan pihak manapun.

2.2.5 Good Corporate Governance

Pada tahun 1992, Komite *Cadbury* melalui apa yang dikenal dengan sebutan *Cadbury Report*, mengeluarkan definisi tentang *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para *shareholder* khususnya, dan *stakeholder* pada umumnya. Iskandar, dkk (1999) dalam Hastuti (2005) menyatakan bahwa *good corporate governance* merujuk pada kerangka aturan dan peraturan yang memungkinkan *stakeholders* untuk membuat perusahaan memaksimalkan nilai dan untuk

memperoleh *return*. Prowson (1998) dalam Hastuti (2005) selain itu *good corporate governance* merupakan alat untuk menjamin direksi dan manajer (*insider*) agar bertindak yang terbaik untuk kepentingan investor luar (kreditur atau *shareholder*). Selain itu Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002, *good corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Arifani (2013) *good corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) demi tercapainya tujuan organisasi. *good corporate governance* dibuat untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan antara hubungan tersebut.

2.2.6 Prinsip Good Corporate Governance

Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 pasal 3 tentang penerapan praktik *good corporate governance*.

terdapat lima prinsip *good corporate governance*, meliputi:

1. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. Kemandirian (*independency*), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh

maupun tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

3. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
4. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* lainnya yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2.7 Manfaat *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance dapat memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif, sehingga dapat tercipta mekanisme *checks and balance* di perusahaan. Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) ada beberapa manfaat dari penerapan GCG yang baik, antara lain:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk kembali menanamkan modalnya di Indonesia

4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *Shareholders's value* dan deviden

Pelaksanaan *Corporate Governance* yang baik adalah merupakan langkah penting dalam membangun kepercayaan pasar (*market confidence*) dan mendorong arus investasi internasional yang lebih stabil, bersifat jangka panjang.

2.2.8 Corporate Sosial Responsibility

Ajilaksana (2011) *Corporate Social Responsibility* adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Contoh bentuk tanggungjawab itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. Surbakti (2014) *Corporate social responsibility* merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*-nya. *Corporate social responsibility* timbul sejak era dimana kesadaran akan *sustainability* perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar *profitability*. Sankat, Clement K. (2002) dalam Rudito dan Famiola (2007) tanggungjawab sosial perusahaan terkait dengan nilai dan standar yang dilakukan berkenaan dengan beroperasinya sebuah perusahaan (*corporate*), maka *corporate social responsibility* didefinisikan sebagai komitmen usaha untuk bertindak secara

etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.

2.2.9 Komponen *Corporate Social Responsibility* menurut GRI (*Global Reporting Initiative*)

Variabel *corporate social responsibility* dihitung dengan menggunakan standar *Global Reporting Initiative* yang diterbitkan tahun 2006, yang berjumlah 78 item. Item-item tersebut masuk dalam 6 kategori, yaitu Lingkungan, Energi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Lain-lain tentang Tenaga Kerja, Produk dan Umum. Adapun komponen-komponen *corporate social responsibility* menurut GRI terlampir pada bagian lampiran.

2.2.10 Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Kotler dkk (2005) dalam Indrawan (2011) menjelaskan bahwa terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh atas aktivitas *corporate social responsibility*. Adapun manfaat dari *corporate social responsibility* tersebut adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan penjualan dan *market share*.
2. Memperkuat brand *positioning*.
3. Meningkatkan citra perusahaan.
4. Menurunkan biaya operasi.
5. Meningkatkan daya tarik perusahaan di mata para investor dan analisis keuangan.

2.2.11 Kinerja Keuangan

Sawir (2005 : 6) Kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah *ratio* dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain. Kinerja keuangan merupakan prestasi manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimanfaatkan (Nuswandari, 2009).

Menurut Munawir (2000:31) “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan.” Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama.

2.2.12 Nilai Perusahaan

Nurlela dan Islahuddin (2008) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nurlela dan Islahuddin (2008) menyebutkan

bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Aminatul (2013) karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Penelitian ini menggunakan Tobins'Q dalam mengukur nilai yang dikembangkan oleh (White et al, 2002 dalam Rahayu, 2010)

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama yang ingin dibangun oleh peneliti adalah pengaruh *Good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good corporate governance* diungkapkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan setiap tahunnya, tujuannya supaya *good corporate governance* dapat memberikan dampak yang positif terhadap perusahaan, dalam artian *good corporate governance* dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan. *Good corporate governance* dapat diwujudkan dengan diterapkannya prinsip-prinsip *Good corporate governance* pada perusahaan. Khususnya dalam hal ini perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI (2008-2012). Prinsip-prinsip *Good corporate governance* meliputi akuntabilitas, kewajaran, tanggungjawab, independensi, dan keterbukaan.

Nuswandari (2009) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Jensen dan Meckling (1976)

dalam Nuswandari (2009) menjelaskan bahwa perusahaan dengan *governance* yang baik akan memiliki kinerja keuangan yang lebih efisien. Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan risiko.

Windah dan Andono (2013) juga dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan juga mendapatkan hasil yang serupa bahwa terdapat pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return Of Equity*. Hal ini menggambarkan bahwa manajemen perusahaan menyadari manfaat jangka panjang dari penerapan *corporate governance* yaitu adanya dampak keuangan secara langsung seperti peningkatan laba bersih perusahaan dan akan menjadikan perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang sehat. Berdasarkan penelitian–penelitian yang telah diuraikan diatas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

H1 : Ada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan

2.3.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis yang kedua yakni mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja nilai perusahaan. Dalam hal ini penilaian dari eksternal perusahaan atau masyarakat dengan adanya pengungkapan *good corporate governance* khususnya oleh investor perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan memberikan perlindungan kepada pemegang saham dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Investor akan merasa aman

atas investasinya, cenderung memperoleh *return* sesuai dengan harapannya dan bersedia membayar premium kepada perusahaan yang menerapkan *good corporate governance*.

Ada dua alasan umum bahwa *good corporate governance* meningkatkan nilai perusahaan. Yang pertama adalah *good corporate governance* meningkatkan kepercayaan investor. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang dikelola dengan baik maka risikonya kecil dan menunjukkan *expected rate of return* yang rendah sehingga menyebabkan tingginya penilaian perusahaan. Yang kedua, seperti yang dicontohkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Bauer, dkk. (2003), perusahaan dengan *governance* yang baik akan memiliki kinerja operasional yang lebih efisien.

Asba (2009) menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Semakin baik penerapan *corporate governance*, berarti semakin baik pula kinerja pasar suatu perusahaan tersebut.

Rahayu (2010) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi menyatakan bahwa “*Good Corporate Governance* mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan” ditolak.

Aminudin (2013) yang berjudul pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap Tobins'Q. Pengukuran kinerja

dengan Tobin's Q diyakini bisa memberikan gambaran mengenai penilaian pasar terhadap perusahaan, karena Tobin's Q didapat dari nilai pasar ekuitas ditambah nilai pasar hutang dibagi dengan nilai buku aktiva. Tobin's Q memberikan gambaran tidak hanya pada aspek fundamental, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Ada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan

2.3.3 Pengaruh *Corporate Sosial Renspobility* terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan tentang tanggungjawab sosial dalam laporan keuangan khususnya dalam perusahaan *go public* menjadi salah satu hal yang perlu menjadi perhatian oleh investor pada saat investor akan mengambil keputusan . Perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* akan mempunyai nilai tambah tersendiri bagi investor. Suratno dkk, mengungkapkan bahwa *enviromental performance* berpengaruh terhadap *enviromental disclosure* dan *economic Performance*.

Ahmed, Islam dan Hasan (2012) *Corporate Social Responsibility* memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan di negara–negara yang berkembang walaupun membutuhkan waktu yang lama untuk melihat keterkaitan yang signifikan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Suratno dkk (2006) dalam Indrawan (2011) menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap

environmental disclosure dan *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *economic performance*. Berdasarkan penelitian–penelitian terdahulu maka hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H3 : Ada pengaruh *Corporate Sosial Responsibility disclosure* terhadap kinerja keuangan.

2.3.4 Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan

Hipotesis yang terakhir adalah pengaruh *Corporate Sosial Responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam perusahaan biasanya terdapat dalam halaman depan laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut cukup membuktikan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* merupakan salah satu hal yang penting diungkap dalam laporan keuangan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham.

Almilia dan Wijayanto (2007) Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham. Hasil penelitian Harjoto dan Jo (2007) juga menemukan bahwa pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Firdausi (2013) *corporate social responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Rustiarini (2010) Melalui kegiatan

Corporate Social Responsibility, perusahaan akan memiliki nilai positif dimata masyarakat dan juga investor melalui kenaikan harga saham.

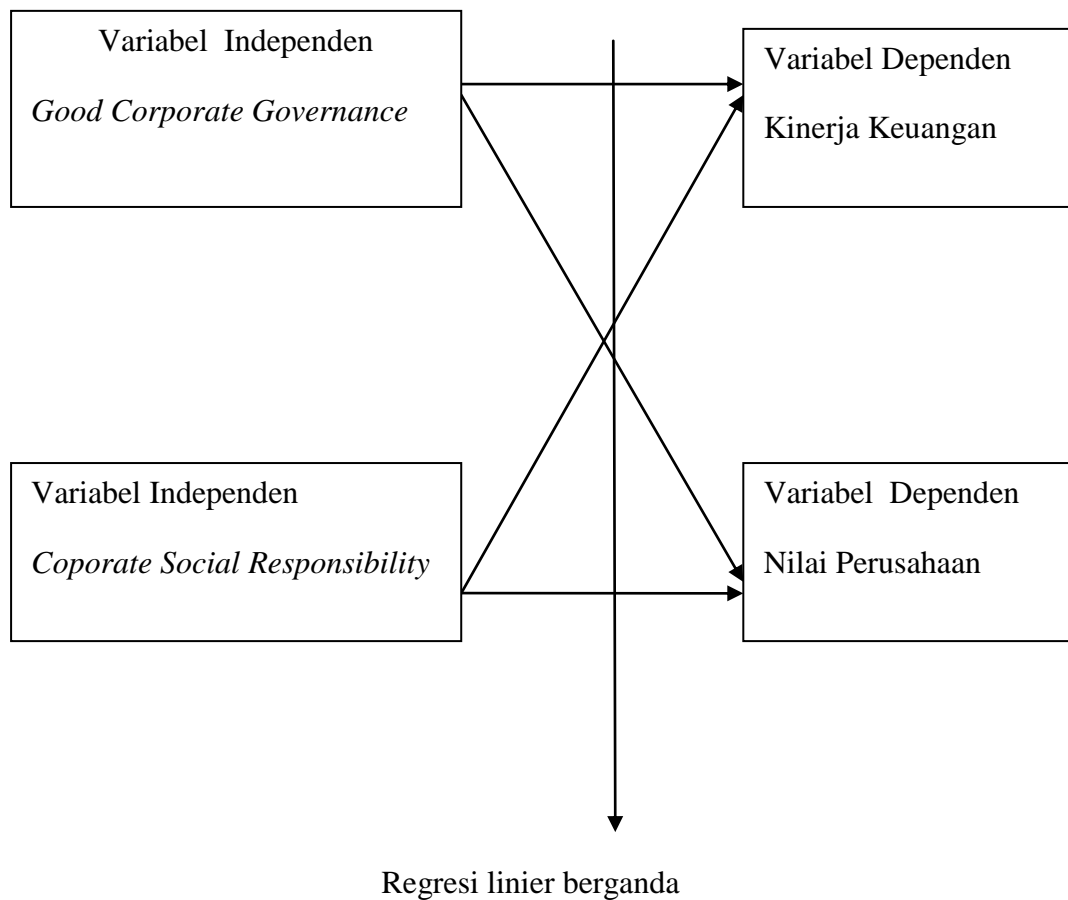
Zuhroh dan Heri (2003) menyatakan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan yang *go public* telah terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori *high profile*. Artinya bahwa investor sudah mulai merespon dengan baik informasi-informasi sosial yang disajikan perusahaan dalam laporan tahunan. Semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan ternyata memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan dimana terjadi lonjakan perdagangan pada seputar publikasi laporan tahunan. Berdasarkan hasil-hasil kajian empiris tersebut, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah:

H4 : Ada pengaruh *Corporate Sosial Responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan.

2.4 Rerangka Konseptual

Dari gambar kerangka dibawah ini menunjukkan pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Zarkasyi (2008;79) dalam Firdausi (2013) *Corporate Social Responsibility* adalah kegiatan yang diselenggarakan perusahaan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat diluar kegiatan utama perusahaan, sedangkan *Corporate Governance* menyangkut tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan terutama atas kegiatan ekonomi dan segala dampaknya. Perusahaan yang menerapkan *Good corporate governance* dan *corporate social responsibility* yang baik akan memiliki kinerja keuangan yang efisien sehingga mampu meminimalkan resiko usaha dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* berperan penting dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Penerapan *Good corporate governance* dan *corporate social responsibility* diharapkan akan berdampak positif baik terhadap harga saham perusahaan ataupun peningkatan kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan.

Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori, dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan rerangka konseptual dalam model penelitian pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Rerangka Konseptual